

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan adalah penambahan ukuran dan jumlah sel. Pertumbuhan bersifat kuantitatif sehingga dapat diukur menggunakan satuan berat atau panjang seperti berat badan atau tinggi badan. Perkembangan adalah peningkatan kemampuan / *skill* yang kompleks dengan pola yang teratur dan dapat di duga sebagai maturasi susunan saraf pusat termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan (Tando, 2016)

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa lebih dari 200 juta anak usia di bawah 5 tahun di dunia tidak memenuhi potensi perkembangan. Angka kejadian keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, dan Argentina 22%, sedangkan di Indonesia antara 29,9% (WHO, 2018).

Menurut UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*) 2015 di dapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan (27,5%) atau 3 juta anak mengalami gangguan. Data nasional menurut Kementerian Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2014, 13% - 18% anak balita di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan (WHO, 2019).

Menurut Survei Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) yang di selenggarakan oleh Kementerian Kesehatan, proporsi anak kurus di Indonesia usia 0 - 23 bulan adalah 3,8% dan proporsi anak kurus 11,4%. Pada anak usia 0 - 59 bulan, berat badan 3,9% dan penurunan berat badan 13,8%. Terdapat 4.740.342 kelahiran hidup di Indonesia tahun 2020 di antaranya pada usia 0-23 bulan BB sangat kurang 1,3 %, BB kurang 5,4 %, gizi buruk 1,2 % dan gizi kurang 4,1 %. Sedangkan pada usia 0-59 bulan BB sangat kurang 1,4 %, BB kurang 6,7 %, gizi buruk 1,1 %, gizi kurang 4,3 % (Kemenkes RI, 2021).

Partisipasi masyarakat dalam penimbangan bayi usia 0 – 59 bulan (Balita) tahun 2020 sebanyak 2.459.859 Balita dari total sasaran 4.238.680 balita (58,0%). cakupan pelayanan kesehatan bayi di tahun 2020 sebesar 96,5 % meningkat 4,5 poin dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 92 %. Data Riskesdas 2018, Prevalensi Balita di Jawa Barat memiliki berat badan yang tidak sesuai dengan tingginya (kurus) yaitu sebesar 8,4 %. Prevalensi balita kurus di Jawa Barat tahun 2020 sebesar 3,7 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2020).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Bekasi jumlah kelahiran tercatat sebanyak 47.338 jiwa, dengan lahir mati sebanyak 25 jiwa, sehingga jumlah kelahiran hidup sebanyak 47.313 jiwa, melihat tingginya angka kelahiran hidup pada bayi penting sekali memberi stimulus pada masa *golden age* sehingga tidak terjadi keterlambatan perkembangan (Dinas Kesehatan Kota Bekasi, 2018).

Otak bayi dua kali lebih aktif dari pada balita (Guyton & Hall, 2016). Memantau dan merangsang pertumbuhan dan perkembangan bayi adalah salah satu tugas bidan. Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 369/Departemen Kesehatan / SK / III / 2007 tentang Standar Bidan Profesional. Terapi pijat adalah salah satu saran stimulasi yang dikembangkan dalam merangsang pertumbuhan dan perkembangan (Prasetyono, 2017).

Menurut UU Kesehatan No 36 Tahun 2009, pijat bayi adalah pelayanan kesehatan tradisional yang termasuk dalam jenis keterampilan. Pijat bayi ini sesuai dengan Permenkes Nomor 1109 Tahun 2007 dapat di kategorikan ke dalam pengobatan komplementer - alternatif karena sudah diperoleh melalui pendidikan terstruktur yang berlandaskan ilmu pengetahuan biomedik.

Manfaat pijat bayi di antaranya yaitu penambahan berat badan, pola tidur dan bangun yang lebih baik, peningkatan perkembangan neumotor, perlekatan ikatan emosional yang lebih baik, mengurangi tingkat infeksi nosokomial. Dengan demikian dapat mengurangi angka kematian pada bayi premature yang dilahirkan (Tri Wahyuni, 2016).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitriyanti *et al.*, (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa bayi yang dipijat lebih banyak mengalami peningkatan berat badan yaitu 24,07%, sedangkan bayi tidak dipijat mengalami peningkatan berat badan sebanyak 18,28%.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Astriana didapatkan hasil penelitian bahwa rata-rata berat badan bayi sebelum pijat adalah 4,86 Kg, rata-rata berat

badan bayi sesudah pijat adalah 5.72 Kg. Ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan pada bayi (Astria & Lilis Suryani, 2017)

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 31 Oktober 2022 dilakukan wawancara di Praktik Mandiri Bidan “W” Kota Bekasi didapatkan bahwa dari 10 ibu terdapat 8 orang (80%) belum mengetahui manfaat dan cara melakukan pijat bayi yang baik dan benar. Pendapat mereka tentang pijat bayi yaitu bermanfaat untuk mengurangi rewel, tidur lebih nyenyak dan mereka meyakini bahwa pijat bayi merupakan tradisi turun temurun.

Berdasarkan latar belakang diatas banyak ibu yang belum mengetahui manfaat pijat bayi salah satunya untuk meningkatkan berat badan. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Usia 3-5 Bulan Di Praktik Mandiri Bidan “W” Kota Bekasi”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Bekasi (2018) jumlah kelahiran sebanyak 47.313 jiwa, melihat tingginya angka kelahiran hidup pada bayi penting sekali memberi stimulus pada masa *golden age* sehingga tidak terjadi keterlambatan perkembangan.

Upaya untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan memberikan terapi pijat bayi. Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Usia 3-5 Bulan di Praktik Mandiri Bidan “W” Kota Bekasi?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan usia 3-5 bulan di Praktik Mandiri Bidan “W” kota Bekasi.

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui rata-rata berat badan bayi usia 3-5 bulan sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi di Praktik Mandiri Bidan “W” Kota Bekasi.
- 2) Mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan usia 3-5 bulan di Praktik Mandiri Bidan “W” Kota Bekasi.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan menjadi masukan tambahan bagi peneliti mengenai pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan usia 3-5 bulan di Praktik Mandiri Bidan “W” Kota Bekasi.

1.4.2. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi bagi Praktik Mandiri Bidan sebagai salah satu pelayanan kebidanan komplementer untuk meningkatkan berat badan usia 3-5 bulan dengan dilakukan pijat bayi.

1.4.3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber kepustakaan bagi mahasiswa kebidanan dalam meningkatkan pengetahuan khususnya mengenai pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan usia 3-5 bulan.

1.4.4. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi tambahan bagi masyarakat terutama ibu yang memiliki anak usia < 1 tahun tentang pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi.

